

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman pengesahan	ii
Halaman persembahan	iii
Kata pengantar	iv
Abstraksi	v
Daftar isi	vi
Daftar gambar	xi
Daftar tabel	xii
Daftar Bagan	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang masalah	1
1.1.1. Kegiatan Pendidikan	2
1.1.2. Kegiatan Komersial	2
1.1.3. Penggabungan Pendidikan Mode dan Komersial	3
1.2. Permasalahan	3
1.2.1. Permasalahan Umum	3
1.2.2. Permasalahan Khusus	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	4
1.4. Lingkup Pembahasan	4
1.5. Metode	4
1.5.1. Metode Pengumpulan Data	4
1.5.2. Analisis	4
1.5.3. Sintesis	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
1.7. Keaslian Penulisan	6

BAB II TATA RUANG PENDIDIKAN MODE DAN KOMERSIAL

2.1. Tinjauan Pendidikan dan Komersial di Yogyakarta	7
2.1.1. Pengertian Pendidikan	7
2.1.2. Pendidikan Non Formal	8
2.1.2.1. Latar Belakang Pendidikan	9
2.1.2.2. Tujuan Pendidikan Non Formal	9
2.1.2.3. Sifat Pendidikan Non Formal	10
2.1.2.4. Sasaran Pelayanan Pendidikan Non Forma	10
2.2. Tinjauan Khusus Fashion	11
2.2.1. Pengertian	11
2.2.2. Sejarah Perkembangan	11
2.2.3. Sifat-Sifat Fashion	13
2.2.4. Unsur-Unsur Yang Terlibat Dalam Dunia Fashion	14
2.3. Tinjauan Kegiatan Pendidikan Dalam Fashion	15
2.3.1. Pendidikan Fashion	15
2.3.2. Bentuk-Bentuk Pendidikan Fashion	15
2.3.3. Metode Pendidikan	17
2.3.4. Kurikulum	17
2.3.5. Kegiatan	20
2.3.6. Fasilitas Pendidikan	21
2.4. Pendidikan Fashion Di Yogyakarta	22
2.4.1. Kondisi Umum	22
2.4.2. Studi Pendidikan Fashion	22
2.4.3. Yogya Desain School	22
2.4.4. PAPMI	24
2.4.5. Trends	25
2.5. Ketentuan Dan Perancangan	25
2.5.1. Ketentuan Lokasi	26
2.5.2. Persyaratan Ruang	27
2.6. Tinjauan Fasilitas Komersial	34
2.6.1. Pengertian	34

2.6.2. Pertokoan	34
2.7. Kegiatan Komersial Sebagai Penunjang Pendidikan <i>Fashion</i>	36
2.7.1. Pengertian	36
2.7.2. Kegiatan Komersial	36
2.7.3. Bentuk-Bentuk Komersial Dalam Dunia Fashion	36
2.7.4. Persyaratan Fasilitas	38

BAB III FASHION CENTER DENGAN PENEKANAN PADA TATA RUANG

3.1. Analisis Lokasi/site	46
3.1.1. Penentuan Lokasi	46
3.1.2. Pendekatan Pemilihan Lokasi	47
3.1.3. Penentuan Site	49
3.1.4. Pendekatan Penentuan Site	50
3.1.5. Kriteria Terpadu	51
3.2. Analisa Ruang dan Tata Ruang	52
3.2.1. Pendekatan Pewadahan Kegiatan	56
3.2.2. Pengelompokan Ruang	56
3.2.3. Analisa penggabungan Kegiatan Fasilitas Pendidikan Dan Komersial	57
3.2.3.1. Penggabungan	57
3.2.3.2. Hubungan Terpadu	57
3.2.4. Matriks Pola Hubungan Ruang	58
3.3. Tata Ruang Dalam	59
3.3.1. Landasan Spesifik	59
3.3.2. Dasar Pertimbangan	61
3.3.3. Pendekatan Tata Ruang Dalam	61
3.3.4. Pendekatan Ungkapan Fisik Ruang Dalam	66
3.3.4.1. Pengelolaan Fisik Ruang	71
3.3.5. Pendekatan Pergerakan Ruang Dalam	72
3.4. Pendekatan Kenyamanan	74

3.4.1. Kualitas Ruang Secara Khusus	79
3.5. Tata Ruang Luar	84
3.5.1. Pemintakatan	84
3.5.1.1. Hubungan Kelompok Ruang Kegiatan	85
3.5.1.2. Gubahan Massa	85
3.5.1.3. Orientasi Dan Tata Letak Massa	86
3.5.1.4. Elemen Ruang	86
3.5.2. Ungkapan Karakter Fisik Bangunan	88
3.6. Pendekatan Pencapaian Bangunan	91
3.6.1. Sirkulasi Ruang Luar	91
BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
4.1. Konsep Fashion Center di Yogyakarta	92
4.1.1. Konsep Lokasi Dan Site	92
4.2. Konsep Ruang Luar	93
4.2.1. Pemintakatan	93
4.2.2. Hubungan Antar Kelompok Ruang Kegiatan	93
4.2.3. Gubahan Massa	94
4.2.4. Orientasi Dan Tata Letak Massa	94
4.2.5. Facade	95
4.2.6. Elemen Ruang Luar	95
4.2.7. Sirkulasi Ruang Luar	95
4.3. Konsep Struktur Dan Utilitas	96
4.3.1. Konsep Struktur	96
4.3.2. Konsep Utilitas	96
4.4. Kebutuhan Dan Besaran Ruang	96
4.4.1. Kelompok Ruang Pendidikan	97
4.4.2. Kelompok Ruang Komersial	97
4.4.3. Kelompok Ruang Pengelola	98
4.4.4. Kelompok Ruang Penunjang	98
4.5. Konsep Organisasi Ruang	98

4.5.1. Organisasi Ruang Pada Kelompok Ruang Pendidikan	99
4.5.2. Organisasi Ruang Pada Kelompok Ruang Komersial	100
4.5.3. Organisasi Ruang Pada Kelompok Ruang Pengelola	101
4.5.4. Organisasi Ruang (Makro) Pusat Informasi Mode	101
4.6. Konsep Ruang Dalam	102
4.6.1. Konsep Ruang Dalam Pada Komersial Ruang Pendidikan	102
4.6.1.1. Konsep Tata Ruang	102
4.6.1.2. Konsep Kualitas Ruang	102
4.6.1.3. Pergerakan Ruang Dalam	103
4.6.2. Tata Ruang Dalam Pada Kelompok Ruang Komersial	103
4.6.2.1. Konsep Tata Ruang	103
4.6.2.2. Konsep Kualitas Ruang	103
4.6.2.3. Pergerakan Ruang Dalam	104
4.6.2.4. Konsep Kenyamanan	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Denah YDS	23
Gambar 2.2.	Kondisi pendidikan fahion	25
Gambar 2.3.	Ruangkelasyangmendukung keaktifan siswa	27
Gambar 2.4.	Bentuk-bentuk auditorium atau seminar	28
Gambar 2.5.	Penataan ruang studio	29
Gambar 2.6.	Penataan bengkel kerja	30
Gambar 2.7.	Alternatif penataan meja pengawas untuk memudahkan pengawasan	31
Gambar 2.8.	Perpustakaan cabang Durham, Inggris	32
Gambar 2.9.	Standar ruang kantor	33
Gambar 2.10.	Penataan ruang kantor	33
Gambar 2.11.	Kegiatan promosi	37
Gambar 2.12.	Kegiatan penjualan	38
Gambar 2.13.	Penataan ruang pada gedung peragaan	40
Gambar 2.14.	Jenis-jenis penataan panggung peragaan	40
Gambar 2.15.	Jenis-jenis penataan ruangan <i>audience</i>	41
Gambar 2.16.	Pengaruh pola sirkulasi terhadap panjang unit pertokoan	42
Gambar 2.17.	Thierry Mugler boutique	43
Gambar 2.18.	Persyaratan citra fasilitas komersial	45
Gambar 3.1.	Alternatif Lokasi (di Sleman)	48
Gambar 3.2.	Penempatan Ruang	62
Gambar 3.3.	Organisasi Ruang	64
Gambar 3.4.	Pergerakan Hirarkhis pada Gedung Serbaguna	65
Gambar 3.5.	Hubungan Ruang dan Pergerakan	65
Gambar 3.6.	Elemen Interior	67
Gambar 3.7.	Pembentukan atau Penggabungan Ruang Beraturan dan Tidak Beraturan	68
Gambar 3.8.	Bukaan Ruang	68
Gambar 3.9.	Jenis-jenis Tekstur	70
Gambar 3.10.	Skala Ruang	70
Gambar 3.11.	Bentuk Jalur Pergerakan	72
Gambar 3.12.	Bentuk Ruang Pergerakan	73
Gambar 3.13.	Antisipasi Kebisingan	74
Gambar 3.14.	Penyelesaian Akustik	75
Gambar 3.15.	Karakteristik Penglihatan	75
Gambar 3.16.	Alternatif Penyelesaian Pencahayaan Alami	76
Gambar 3.17.	Perbedaan Tingkat Terang akibat Perbedaan Bukaan Ruang	77
Gambar 3.18.	Pencahayaan Buatan	78

Gambar 3.19. Pemanfaatan Penghawaan Alami	78
Gambar 3.20. Pemintakatan Berdasar Karakter Kegiatan	84
Gambar 3.21. Tata Letak Massa berdasarkan Kegiatan	86
Gambar 3.22. Bentuk-bentuk Penataan Vegetasi	87
Gambar 3.23. Bentuk-bentuk Dasar	88
Gambar 3.24. Pengolahan Bentuk-bentuk Dasar	89
Gambar 3.25. Pencapaian Bangunan	91
Gambar 4.1. Pemintakatan pada Pusat Informasi Mode	93
Gambar 4.2. Hubungan antar kelompok kegiatan pada Informasi Mode	94
Gambar 4.3. Organisasi ruang pada kelompok ruang pendidikan	99
Gambar 4.4. Organisasi ruang pada kelompok ruang komersial	100
Gambar 4.5. Organisasi ruang pada kelompok ruang pengelola	100
Gambar 4.6. Organisasi ruang (makro) pada Pusat Informasi Mode	101



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kebutuhan ruang fasilitas pendidikan	53
Tabel 3.2	Kebutuhan Ruang Fasilitas Komersial	54
Tabel 3.3	Ruang Fasilitas Komersial	55
Tabel 3.4	Kebutuhan Ruang Servis	56
Tabel 3.5	Landasan Spesifik	58
Tabel 3.6.	Pengaruh warna terhadap karakter ruang dan perilaku manusia	69
Tabel 3.7.	Ruang Kelas	79
Tabel 3.8.	Ruang fotografi	80
Tabel 3.9.	Ruang Seminar	81
Tabel 3.10.	Ruang Serbaguna	81
Tabel 3.11.	Ruang Pertokoan	82
Tabel 3.12	Ruang Penunjang	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1.	Sistem Pendidikan Nasional	8
Bagan 2.2.	Ruang Perkuliahan	20
Bagan 2.3.	Ruang Dosen	20
Bagan 2.4.	Ruang Direktur	21
Bagan 2.5.	Stage	39
Bagan 2.6.	Audience	39
Bagan 3.1.	Kebutuhan Ruang	52
Bagan 3.2.	Pola Pergerakan Kegiatan Pendidikan	53
Bagan 3.3.	Pola Pergerakan Kegiatan Komersial	54
Bagan 3.4.	Pola Pergerakan Kegiatan Pengelolaan dan Administrasi	55
Bagan 3.5.	Hubungan Antar Kelompok Kegiatan	85

Penentuan Lokasi

Untuk menentukan lokasi terlebih dahulu perlu ditinjau hal-hal yang mampu mendukung, yaitu:

1. Lingkup Fashion Center
 - a. Fungsi Fashion center sebagai fasilitas promosi/informasi dan pemasaran.
 - b. Fungsi fashion center sebagai fasilitas pendidikan dan melayani masyarakat

Dari beberapa hal di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa fashion center kegiatan utamanya pendidikan, maka lokasi yang terbaik pada daerah pinggir kota.

2. Yogyakarta sebagai lokasi

Kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan pendidikan di Indonesia, adapun yang menjadi potensi-potensi tersebut diatas adalah tuntutan hidup kegiatan dunia mode. Masyarakat yang sudah fashion minded, sebagai kota pelajar maka sudah wajar apabila pendidikan menjadi faktor yang sangat diperhatikan, tingkat konsumsi fashion yang semakin tumbuh, peran swasta terhadap dunia mode yang baik, merupakan yang mendukung terselenggaranya fashion center.

Persyaratan pemilihan

Hal yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi fashion center adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan
 1. Persyaratan ketenangan dan kenyamanan dari gangguan fisik dari lingkungan sekitarnya
 2. Persyaratan keamanan dan gangguan bencana dan gangguan lainnya
 3. Jauh dari jalan raya angkutan berat
 4. Memenuhi syarat kelancaran pencapaian (accessibility)
- b) Komersial

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi dan site adalah:

1. Aksesibilitas lahan terhadap fungsi-fungsi pendukung
2. Letak strategis lokasi/kawasan terhadap kota
3. Berada pada lingkungan aman dari gangguan bencana

Pendekatan Pemilihan Lokasi

Lokasi yang diperlukan adalah lokasi yang strategis, tetapi tidak perlu berada pada sentra primer, karena ada fungsi pendidikan yang diwadahi. Selain itu harus mempunyai lingkungan yang baik dan bebas dari gangguan fisik. Adapun yang dimaksud strategis adalah lokasi yang memenuhi kriteria:

- a. Fungsi fashion center sebagai fasilitas pendidikan dan promosi/informasi dan sebagai fasilitas yang melayani masyarakat.
- b. Mudah dijangkau oleh jalur transportasi kota.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup baik untuk menunjang pelayanan: kondisi jalan, jaringan listrik, jaringan komunikasi, dan sumber air bersih.
- d. Mempunyai akses yang bagus dari segmen pasar. Segmen pasar yang dimaksud adalah golongan masyarakat dengan pendapatan menengah keatas.
- e. Dukungan kawasan yang berupa kegiatan komersial khusus

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, ada tiga bagian wilayah kota yang akan ditinjau yaitu:

1. Kawasan Monjali
2. Kawasan Gejayan
3. Kawasan Condong Catur

Tinjauan Kawasan Monjali

Keuntungan:

- Dilalui jalur transportasi umum dengan mobilitas rendah.
- Dukungan kawasan yang berada jauh dari gangguan dan aman
- Berada di wilayah komersial yang sudah sedang berkembang
- Berada di daerah dekat dengan perguruan tinggi
- Berada dekat dengan hotel berbintang dan bagus dari segmen pasar.

Tinjauan Kawasan Gejayan

- Dilalui jalur transportasi umum dengan mobilitas tinggi.
- Terletak di daerah perkembangan bisnis/komersial

- Kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik.

Kerugian :

Merupakan kawasan yang banyak dilalui oleh kendaraan pribadi, umum dan angkutan berat. Karena berada di dekat jalan lingkar dan lalu lintas bebas hambatan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan kemacetan.

Kawasan Condong Catur

Keuntungan:

- Berada di wilayah pemukiman dan pendidikan
- Kondisi sarana dan prasarana yang baik
- Karakteristik arsitektur yang mendukung yaitu dengan façade bangunan perguruan tinggi.
- Radius pencapaian yang cukup merata dari arah pemukiman penduduk kota.

Kerugian:

Akses pencapaian ke lokasi ke dalam, sehingga susah dalam pencapaian.

Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh ketiga kawasan diatas, maka lokasi yang terpilih adalah Kawasan Monjali.

Penentuan Site

Di dalam menentukan site fashion center yang berfungsi sebagai bangunan pendidikan dan informasi/promosi, maka hal-hal yang perlu menjadi pertimbangan antara lain:

- Segi atraktivitas lahan yang menunjang aktivitas kegiatan, sehingga dihindari kemiringan yang mendasar yaitu antara lain.
- Luasan lahan yang dapat menampung aktivitas kegiatan. Luasan minimal lahan diperlukan untuk fashion center yaitu 10.000 m².
- Sesuai dengan peruntukan dan rencana kota
- Faktor pencapaian

Simpul-simpul transportasi kota, berguna untuk menampilkan atraktivitas bangunan yang mengundang, selain itu lebih menjamin tingkat kunjungan masyarakat karena faktor kemudahannya.

Pendekatan Penentuan Site

Adapun pendekatan penentuan site didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Luasan lahan yang cukup
2. Kemudahan pencapaian ke site.
 - Letak site dekat atau dilalui kendaraan umum
 - Keamanan dalam pencapaian ke site terhadap bahaya kecelakaan lalu lintas.
 - Bebas dari kemacetan lalu lintas.
3. Kelengkapan sarana utilitas kota.
4. Karakter fungsi kegiatan dan bangunan sekitar site diupayakan mendukung fungsi dan kegiatan fashion center.

Dengan pertimbangan keadaan lokasi yang telah terpilih, maka diajukan beberapa alternatif site, yaitu:

1. Jalan monjali
2. Jalan ring Road
3. Jalan

Tinjauan Site Monjali

- Luasan lahan yang cukup, mudah dalam pengembangan
- Atraktivitas lokasi cukup baik
- Tersedianya sarana dan prasarana utilitas kota yang baik.
- Letak site berada di depan hotel Hyaat merupakan keuntungan tersendiri, karena pengunjung hotel dapat sebagai salah satu masyarakat konsumen.
- Pencapaian lumayan mudah dari jalur kendaraan umum.
- Merupakan daerah komersial yang mulai berkembang.

Tinjauan Site Ring Road

Luasan site yang cukup baik.

Kemudahan pencapaian ke dalam site kendaraan kurang baik

Lingkungan komersial yang sangat baik dan berkembang.

Tersedianya sarana dan prasarana kota yang baik.

Tinjauan Site Di STIE

- Luasan site yang cukup
- Pencapaian kedalam site menjorok kedalam dan relatif jauh dari jalan utama, sehingga kemungkinan kurang mengundang pengunjung yang datang.
- Lingkungan komersial yang ada terlihat kurang berkembang.
- Sudah tersedianya sarana dan prasarana kota yang baik

